

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti pada bab-bab yang telah terselesaikan adalah sebagai berikut :

1. Fungsi partai politik

a) Sosialisasi politik

Berdasarkan fungsi dari sosialisasi politik sendiri dalam membentuk sikap dan pandangan politik para anggota masyarakat, BMI sendiri telah banyak melakukan program-program maupun kegiatan-kegiatan demi membuat masyarakat mendapatkan edukasi terkait pendidikan politik. Program-program tersebut dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun juga tidak jauh beda dengan program-program dari PDIP melihat BMI sendiri merupakan sayap partai dari PDIP. Salah satu contohnya adalah mengadakan suatu acara pada hari-hari penting nasional seperti pada tanggal 21 april yang bertepatan dengan hari kartini. Dari BMI sendiri mengadakan acara bedah buku Sarinah pada 45 ranting. Selain bedah buku acara tersebut juga membahas dan berdiskusi mengenai isu-isu politik yang sedang *up-date*.

b) Rekrutmen politik

Berdasarkan fungsi dari rekrutmen politik BMI sendiri telah melakukan seleksi dan pemilihan dalam menerima anggota baru. Setiap anggota masyarakat dapat menjadi anggota BMI dengan menggunakan atau melengkapi syarat-syarat seperti berikut :a. Warga negara Indonesia b. Mendaftarkan dengan mengisi formulir anggota yang meliputi (biadata singkat, pernyataan setuju terhadap azaz, tujuan dan piagam perjuangan) Janji untuk memenuhi hak dan kewajiban c. Menyerahkan KTP dan bersama formulir tersebut diatas. Sudah menjadi anggota dari organisasi sayap partai BMI belum berarti menjadi anggota partai PDIP. Berbeda dengan rekrutmen pada partai, setiap anggota masyarakat yang ingin masuk kedalam partai harus mengikuti struktural partai. Sedangkan dalam rekrutmen pencalegan dari partai politik sendiri berdasarkan predikat dan melalui skoring.

c) Partisipasi politik

Partisipasi yang dilakukan oleh BMI sendiri adalah dengan adanya pencalonan calon anggota legislatif yang nantinya akan membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satu kebijakan yang telah dilakukan oleh Bapak Fokky selaku anggota DPRD adalah dalam menangani masalah terkait JAMKESDA dimana jamkesda sendiri di danai oleh APBD kota Yogyakarta. Sehingga masyarakat akan lebih ringan dalam membayar

biaya kesehatan. Selain itu ada juga masalah biaya hidup dan lapangan pekerjaan. Untuk mengatasi masalah lapangan pekerjaan dan biaya hidup sendiri telah diadakan kebijakan seperti pelatihan gratis untuk para pekerja seperti supir, pegawai hotel dan UMKM. Semua dilatih dan tanpa harus membayar bagi yang memiliki KTP kota Yogyakarta karena semua anggaran dibiayai oleh APBD Kota Yogyakarta. Untuk masalah biaya hidup sendiri masih terkendala dengan UMP yang masih rendah, daya beli yang masih rendah namun dengan adanya pelatihan-pelatihan gratis tersebut dan perekrutan pegawai baru sudah sedikit membantu keluhan masyarakat Kota Yogyakarta. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat kota Yogyakarta sendiri yaitu dengan mengikuti pemilihan legislatif dan memilih calon wakil rakyat sesuai dengan hati nurani masing-masing individu. Partisipasi dari masyarakat Yogyakarta cenderung besar dalam memilih calon wakil rakyatnya yaitu dalam jumlah presentase 75,88%.

2. Suksesi

a) Mekanisme suksesi kepemimpinan

Suksesi kepemimpinan di dalam partai PDIP sendiri di mulai dengan naiknya anggota BMI menjadi anggota partai. Untuk memilih kader yang berpotensi PDIP sendiri telah membuat beberapa mekanisme. Salah satunya adalah skoring dimana skoring sendiri memiliki indikator-indikator yang harus di penuhi adalah keterlibatan anggota di dalam komunitas juang atau organisasi sayap partai. Pada setiap indikator

memiliki jumlah skor yang berbeda-beda. Selain dengan menggunakan scoring dari partai sendiri memiliki cara perekrutan secara obyektif yaitu dengan cara setiap anggota mengikuti kegiatan kepartaian contohnya apabila ada suatu kegiatan kemanusiaan atau kegiatan peringatan hari-hari nasional, selain itu dari bacaleg sendiri memang yang pertama harus masuk pada struktural partai, apabila dari tingkat pengurus anak cabang dia harus menjadi ketua terlebih dahulu atau perangkat yang lain yang mana diusung oleh ketua dari pengurus anak cabang. Apabila setingkat pengurus DPC dia harus KSB ketua sekretaris bendahara dari DPC dan untuk skala DPD adalah ditentukan menurut berapa lama dia di berada di PDIP. Untuk selanjutnya calon anggota legislatif dari partai harus melalui mekanisme pemilu. Yaitu calon anggota legislatif yang memiliki suara terbanyak maka akan menjadi anggota dewan pada setiap dapilnya.

b) Dampak suksesi kepemimpinan

Dampak dari suksesi kepemimpinan sendiri adalah Bagi partaidampak positif dari suksesi kepemimpinan yaitu adanya regenerasi anggota legislatif yang baru yang nantinya akan membuat kebijakan dan memiliki ideologi-ideologi yang segar. Bagi masyarakat sendiri salah satu dampak positif suksesi adalah dengan pergantian anggota legislatif maka masyarakat akan memiliki harapan yang tinggi untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi yang sebelumnya permasalahan di dalam kalangan masyarakat tersebut belum teratasi. Sedangkan dampak negatifnya adalah bagi partai sendiri adalah adanya konflik internal antar calon anggota

partai yang di sebabkan juga oleh sistem pemilu, dengan adanya system pemilu proporsional terbuka maka akan membuat perselisihan antar anggota partai atau di internal partai. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sendiri adalah dengan adanya rasa tidak percaya lagi terhadap janji-janji atau program-program yang di tawarkan oleh anggota legislatif. Dilihat dari kinerja yang buruk dari anggota terpilih sebelumnya.

3. Petahana

a) Kampanye permanen

Kampanye permanen yang dilakukan oleh salah satu petahana (Bapak Fokky) salah satu cara kampanye yang di lakukan adalah berkumpul bersama masyarakat kota yogyakarta sendiri, dalam konteks ini beliau maksudkan seperti makan bersama rakyat, minum bersama rakyat, bekerja bersama rakyat, itu adalah salah satu kunci yang dia lakukan. Karena dengan berkumpul dengan masyarakat maka beliau akan mendengarkan segala keluhan kesah masyarakat, sehingga ia akan mengetahui solusi-solusi untuk menyelesaikan masalah-malasaah rakyat. Selain itu ada juga gerakan pembasisan yang telah ia buat pembasisan sendiri merupakan gerakan dimana beliau mengorganisir rakyat dalam dua organisai. Disini ketika bicara tentang sayap contohnya BMI bagaimana membentuk BMI di tingkat kampung-kampung. Di mana dari situ menjadi jejaring untuk mengkampanyekan ide gagasan, untuk mengkampanyekan

siapa calon anggota legislatif ,untuk mengkampanyekan jejak rekam calon anggota legislatif dan yang terkakhir untuk menggali aspirasi masyarakat.

b) Budaya masyarakat

Budaya masyarakat disini salah satunya adalah money politic. tingkat money politic di kota Yogyakarta sendiri cenderung rendah, selain masyarakat dikota Yogyakarta sudah cenderung modern dan cerdas, juga karena tidak adanya budaya yang membentuk money politic itu berkembang. Seperti yang telah di sampaikan Bapak Fokky budaya money politic tidak dapat berkembang di kota Yogyakarta dikarenakan tidak adanya pilkades yang notabene pilkades sendiri merupakan awal mula lahirnya money politic. Banyak terjadi money politic dengan jumlah nominal yang berbeda-beda. Sedangkan untuk pemilihan legislative sendiri mungkin ada tapi cenderung tidak dapat atau susah untuk di deteksinya. Karena nominalnya juga pasti tidak banyak.

c) Media dan opini publik

Dengan adanya media maka akan dengan mudah menggiring opini publik kedalam situasi yang di inginkan. Dengan adanya media juga sangat berpengaruh terhadap para calon petahana karena seacra tidak langsung maka masyarakat akan mengetahui prestasi-prestasi yang sudah di lakukan oleh calon petahan. Contohnya adalah kebijakan-kebijakan yang telah ter implementasikan demi mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat.

4. Sistem pemilu

Dengan adanya sistem pemilu proporsional yang di terapkan sejak tahun 1999 banyak persepsi atau spekulasi yang terjadi pada anggota masyarakat maupun anggota dewan kita. Dengan adanya sistem proporsional apabila tidak disikapi secara dewasa makan akan berpotensi terjadinya konflik di masyarakat, karena dengan menggunakan suara terbanyak biasanya akan ada konflik antar caleg dari satu partai dan itu biasanya para para pemilih atau pendukung juga ikut berkonflik. Biasanya konflik tajam terjadi di dalam internal partai. Namun keunggulan dari sistem ini adalah dengan menggunakan sistem ini maka para calon anggota dapat dengan mudah mempromosikan dirinya, selain itu dengan adanya sistem pemilu daftar terbukayang tidak menggunakan nomor urut partai maka antara anggota calon legislatif dan calon pemilih biasanya akan lebih dekat dan cenderung akan memudahkan calon anggota legislatif.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis menyarankan :

1. Terkait dengan sosialisasi politik sendiri akan lebih baik apabila anggota BMI dapat lebih menjangkau para mahasiswa karena seperti yang telah kita ketahui banyak sekali mahasiswa yang belum begitu faham atau mengetahui tentang fungsi dari organisasi sayap partai. Banyak sekali cara yang bisa di

lakukan oleh anggota BMI salah satu contohnya adalah mengikuti perkembangan jaman seperti selalu up-date dengan sosial media seperti membuat website BMI kota Yogyakarta. Dimana banyak anak muda yang akan dengan mudah mengakses informasi-informasi terkait dengan aktivitas-aktivitas atau program-program yang dijalankan oleh BMI sendiri.

2. Terkait dengan dampak dari sistem proporsional yang membuat konflik di internal partai sebaiknya sikap dewasa di terapkan oleh setiap anggota calon karena bagaimanapun juga setiap anggota calon juga memiliki peran penting bagi keberlangsungan dan eksistensi partai di kalangan masyarakat. Karena pada dasarnya pemilu dengan menggunakan sistem proporsional terbuka juga sangat menguntungkan bagi para calon anggota dan khususnya para calon anggota perempuan. Karena dengan menggunakan sistem ini maka para calon akan lebih mudah dekat dengan masyarakat.